

PERAN PERBANKAN TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA KUPANG DAMPAK COVID-19 (STUDI KASUS BANK NTT KCU)

Oleh

Jublita Ndun¹, Novi Theresia Kiak², Maria I. H Tiwu³

^{1,2,3} Prodi Ekonomi Pembahgungan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa

Cendana Kupang

E-mail: ¹ jublitan98@gmail.com

Article History:

Received: 11-05-2025

Revised: 17-05-2025

Accepted: 14-06-2025

Keywords:

Perbankan, UMKM, COVID-19, Restrukturisasi Kredit, Bank NTT

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan peran Bank NTT KCU dalam mendukung UMKM yang terdampak pandemi COVID-19, baik dalam hal penyaluran kredit, pelaksanaan program restrukturisasi kredit, maupun pendampingan kepada nasabah UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank NTT KCU Oeba telah menjalankan berbagai upaya strategis seperti restrukturisasi kredit, pemberian kredit baru, serta edukasi dan pendampingan kepada UMKM. Program restrukturisasi kredit terbukti membantu pelaku UMKM dalam meringankan beban cicilan dan menjaga kelangsungan usaha selama masa pandemi. Peran aktif perbankan dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan pemulihan UMKM di masa krisis.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang mulai menyebar pada akhir 2019 telah mengubah hampir semua aspek kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sebagai negara dengan perekonomian yang bergantung pada sektor UMKM, dampak dari pandemi ini terasa sangat besar, khususnya bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berperan penting dalam penciptaan lapangan pekerjaan, penggerak perekonomian lokal, dan penyumbang PDB (Produk Domestik Bruto). Sejak adanya pembatasan sosial, penutupan tempat usaha, serta terganggunya distribusi barang dan jasa, UMKM menghadapi kesulitan yang luar biasa, mulai dari penurunan omzet yang drastis hingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial, termasuk kewajiban pembayaran kredit kepada bank. Dalam menghadapi krisis ini, sektor perbankan memiliki peran strategis sebagai penyangga ekonomi melalui penyaluran pembiayaan, relaksasi kredit, serta program pemberdayaan usaha. Bank NTT Kantor Cabang Utama (KCU), sebagai lembaga keuangan milik daerah, memiliki tanggung jawab untuk mendukung ketahanan ekonomi lokal, khususnya melalui bantuan terhadap UMKM yang terdampak pandemi. Peran Bank NTT KCU tidak hanya terbatas pada penyaluran pembiayaan, tetapi juga mencakup program restrukturisasi kredit,

pendampingan usaha, serta edukasi keuangan bagi pelaku UMKM. Langkah-langkah ini sejalan dengan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mendorong program restrukturisasi kredit sebagai bagian dari stimulus pemulihan ekonomi nasional (OJK, 2020).

Program restrukturisasi kredit merupakan salah satu bentuk intervensi bank untuk memberikan keringanan kepada UMKM, baik melalui penundaan angsuran, penurunan bunga, maupun perpanjangan jangka waktu kredit (Putra et al 2021) menunjukkan bahwa restrukturisasi kredit dapat membantu UMKM menjaga arus kas dan mempertahankan kelangsungan usahanya selama masa pandemi. Selain itu, penyaluran kredit baru kepada sektor-sektor potensial juga penting untuk mendorong pemulihan ekonomi. Di sisi lain, pendampingan dan edukasi dari perbankan dapat meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, (Wicaksono et al 2022), bahwa edukasi keuangan berkorelasi positif terhadap kemampuan manajemen keuangan pelaku UMKM.

Melihat pentingnya peran perbankan dalam mendukung UMKM di masa pandemi, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana Bank NTT KCU berperan dalam mendukung UMKM yang terdampak COVID-19 melalui program restrukturisasi kredit. Penelitian ini juga akan menilai efektivitas program restrukturisasi kredit yang dijalankan oleh bank ini dalam membantu UMKM bertahan dan pulih dari dampak krisis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan melakukan kegiatan studi kasus guna memperoleh berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas. Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data lewat wawancara maupun observasi untuk mengetahui bagaimana peran Bank NTT KCU dalam membantu UMKM terdampak covid-19. Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran Bank NTT KCU dalam membantu UMKM yang terdampak pandemi COVID-19. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggali informasi berdasarkan pengalaman, pandangan, dan pemahaman para informan melalui wawancara mendalam dan observasi. Jenis data kualitatif yang digunakan pada umumnya tidak dapat diukur dengan satuan tertentu dan menunjukan kualitas objek penelitian. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa peran perbankan terhadap UMKM terkena dampak covid-19 di Bank NTT KCU berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Restrukturisasi Kredit oleh Bank NTT KCU Terhadap UMKM Dampak Covid-19

Pengertian program restrukturisasi kredit adalah upaya yang dilakukan oleh pihak bank untuk membantu debitur, khususnya pelaku UMKM, yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit akibat dampak dari situasi tertentu seperti pandemi COVID-19. Program ini bertujuan untuk meringankan beban debitur dengan cara melakukan penyesuaian terhadap syarat dan ketentuan kredit, seperti perpanjangan jangka waktu, penurunan suku bunga, penundaan pembayaran angsuran pokok maupun bunga,

serta metode lain yang disesuaikan dengan kondisi keuangan debitur.

Di Bank NTT KCU, program ini merupakan bagian dari komitmen bank untuk mendukung pemulihan ekonomi daerah dengan menjaga kelangsungan usaha nasabah, terutama sektor UMKM yang terdampak krisis.

Bank NTT menerapkan program restrukturisasi kredit yang bertujuan meringankan beban kewajiban debitur agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Proses restrukturisasi dilakukan secara bertahap dan selektif, berdasarkan permohonan dan asesmen atas kondisi keuangan nasabah.

1. Tahapan pertama dimulai dengan pengajuan permohonan restrukturisasi oleh debitur UMKM yang terdampak, disertai dokumen pendukung seperti laporan keuangan usaha sederhana dan bukti penurunan omzet akibat pandemi.
2. Tahap kedua yaitu proses verifikasi dan analisis kelayakan oleh pihak bank, di mana petugas kredit menilai apakah UMKM tersebut memenuhi syarat untuk mendapat restrukturisasi, termasuk riwayat pembayaran sebelumnya.
3. Tahap ketiga berupa penetapan skema restrukturisasi, yang meliputi penundaan angsuran pokok, penurunan suku bunga sementara, atau perpanjangan jangka waktu kredit. Di banyak kasus, Bank NTT memberikan masa relaksasi cicilan hingga 6–12 bulan, tergantung tingkat keparahan dampak pandemi terhadap usaha debitur. Setelah disetujui, dilakukan penandatanganan dengan perjanjian kredit, yang menjadi dasar hukum atas perubahan syarat kredit.
4. Tahapan terakhir adalah pemantauan berkala (monitoring) terhadap perkembangan usaha debitur selama masa restrukturisasi, termasuk evaluasi terhadap arus kas usaha dan kemampuan membayar cicilan pasca-relaksasi. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan countercyclical atas dampak penyebaran COVID-19.

Bank NTT di Kota Kupang menerapkan program restrukturisasi kredit bagi pelaku UMKM sesuai kebijakan OJK. Berdasarkan data OJK NTT, hingga Januari 2022 total restrukturisasi kredit sektor UMKM di Provinsi NTT, termasuk Kota Kupang, mencapai Rp 487 miliar untuk 1.614 debitur, bagian dari total restrukturisasi sebesar Rp 763,57 miliar untuk 1.707 debitur. Khusus di Kota Kupang—sebagai pusat ekonomi utama di NTT—restrukturisasi ini didominasi oleh pemilik warung, pedagang pasar, dan UMKM jasa lokal yang mengalami penurunan pendapatan drastis.

1. Hasil wawancara dengan Bapak Iktiar Umbun, Pegawai Divisi Kredit Bank NTT KCU.
"Kami melakukan proses restrukturisasi kredit diawali dari pengajuan permohonan oleh debitur yang usahanya terdampak COVID-19. Setelah permohonan diterima, pihak bank melakukan analisis terhadap kondisi usaha, kemampuan membayar, dan kelengkapan dokumen. Bentuk restrukturisasi yang diberikan meliputi penundaan pembayaran pokok, pengurangan suku bunga, perpanjangan jangka waktu kredit, serta penjadwalan ulang cicilan. Setelah restrukturisasi dilakukan, pihak bank tetap melakukan monitoring secara berkala terhadap usaha debitur. Kebijakan ini sangat membantu UMKM mengatasi tekanan finansial selama pandemi dan memberi waktu bagi pelaku usaha untuk memulihkan usahanya"

Hasil wawancara disimpulkan Proses restrukturisasi kredit di Bank NTT KCU dilakukan secara selektif dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing debitur. Kebijakan

ini dinilai efektif dalam meringankan beban keuangan UMKM dan mencegah terjadinya kredit macet, serta menjadi solusi yang tepat dalam menghadapi dampak pandemi terhadap sektor usaha kecil dan menengah.

2. Hasil wawancara dengan Bapak Ridhar Bria, Pegawai Divisi Kredit Bank NTT KCU

"Kami memeberikan Persyaratan yang diberlakukan dalam program restrukturisasi kredit di Bank NTT KCU Oeba antara lain adalah surat permohonan restrukturisasi kredit, fotokopi KTP pemohon, surat keterangan usaha, laporan keuangan sederhana, dan bukti atau pernyataan bahwa usaha terdampak COVID-19. Mekanisme administrasinya mencakup tahapan pengajuan berkas, verifikasi dokumen, survei atau kunjungan lapangan oleh pihak bank, analisis kelayakan, dan kemudian keputusan restrukturisasi oleh manajemen bank."

Hasil wawancara disimpulkan bahwa persyaratan restrukturisasi kredit di Bank NTT KCU meliputi surat permohonan, fotokopi KTP, surat keterangan usaha, laporan keuangan, dan bukti dampak COVID-19. Proses administrasi mencakup pengajuan berkas, verifikasi, kunjungan lapangan, analisis kelayakan, dan keputusan restrukturisasi. Tujuan dari mekanisme ini adalah untuk memastikan kelayakan dan membantu UMKM yang terdampak pandemi tetap bertahan.

3. Hasil wawancara dengan Ibu Theresia, Pegawai Divisi Risiko Kredit Bank NTT KCU.

"Kami menilai bahwa sektor UMKM adalah yang paling terdampak selama pandemi, terutama pelaku usaha kecil di sektor perdagangan dan pariwisata, banyak dari mereka kehilangan pelanggan dan wisatawan karena pembatasan aktivitas masyarakat, bahkan beberapa UMKM sampai gulung tikar dan kesulitan mengakses pasar dan bahan baku. kami mengambil langkah cepat dengan memberikan fasilitas restrukturisasi kredit seperti penundaan angsuran dan perpanjangan tenor, memberikan kemudahan syarat bagi debitur, dan juga memberikan edukasi dan pendampingan ringan, serta membantu mereka menyesuaikan model usaha dengan kondisi pasar, seperti beralih ke penjualan online atau pengurangan biaya operasional yang terdampak agar pelaku UMKM tidak terlalu terbebani"

Hasil wawancara disimpulkan bahwa dapat sektor UMKM, khususnya di bidang perdagangan dan pariwisata, merupakan sektor yang paling terdampak selama pandemi COVID-19. Banyak pelaku usaha mengalami penurunan omzet drastis, kehilangan pelanggan, serta kesulitan mengakses pasar dan bahan baku. Menyikapi kondisi tersebut, pihak Bank NTT KCU Oeba telah mengambil langkah cepat dengan memberikan fasilitas restrukturisasi kredit seperti penundaan angsuran, perpanjangan tenor, serta edukasi dan pendampingan. Bank juga mendorong pelaku UMKM untuk beralih ke penjualan online dan melakukan efisiensi biaya operasional agar tetap bertahan di tengah krisis dan tidak mengalami kebangkrutan.

Penyaluran Kredit oleh Bank NTT KCU Terhadap UMKM

Penyalur kredit merupakan salah satu bentuk fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Bank NTT KCU kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan persyaratan yang lebih mudah, bunga yang rendah, dan tenor yang fleksibel. Program ini bertujuan untuk membantu UMKM yang terdampak pandemi COVID-19 agar dapat kembali menjalankan usahanya dan memulihkan kondisi keuangan. Bank NTT KCU menyalurkan pembiayaan kepada berbagai jenis UMKM yang terdampak pandemi COVID-19 dengan mempertimbangkan potensi sektor usaha dan kontribusinya terhadap ekonomi lokal. Jenis-jenis UMKM yang mendapat pembiayaan mencakup sektor kuliner dan olahan pangan,

kerajinan tangan (khususnya tenun ikat), perdagangan dan jasa, serta pertanian dan peternakan skala kecil.

Penyalur kredit, Bank NTT KCU memberikan dukungan pembiayaan yang disesuaikan dengan kemampuan bayar pelaku usaha, serta pendampingan dalam pengelolaan usaha agar lebih produktif dan berkelanjutan. Program ini juga menjadi bagian dari upaya bank dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian daerah.

1. Hasil wawancara dengan Bapak Iktiar Umbun, Pegawai Divisi Kredit Bank NTT KCU.

"Ya kami memreika kredit mikro merdeka, bahwa Kredit Mikro Merdeka merupakan program bantuan pembiayaan tanpa bunga dan tanpa agunan yang ditujukan bagi pelaku UMKM terdampak COVID-19. Pinjaman diberikan mulai dari Rp500.000 hingga Rp5.000.000, dengan persyaratan yang ringan. Pelaku UMKM cukup memiliki usaha yang masih berjalan atau mulai bangkit kembali pasca pandemi. Dokumen yang dibutuhkan hanya fotokopi KTP, dan jika ada, dapat dilampirkan juga Kartu Keluarga. Legalitas usaha cukup dibuktikan dengan Surat Keterangan Usaha (SKU) dari kelurahan atau desa, tanpa perlu Nomor Induk Berusaha (NIB). Selain itu, calon debitur wajib bebas dari tunggakan atau masalah kredit, yang akan dicek melalui sistem SLIK. Program ini bertujuan untuk memudahkan akses permodalan agar UMKM bisa kembali produktif"

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Bank NTT KCU, dapat disimpulkan bahwa program Kredit Mikro Merdeka merupakan bentuk nyata dukungan Bank NTT terhadap pemulihan UMKM pasca pandemi COVID-19. Program ini menawarkan kemudahan akses permodalan tanpa bunga dan tanpa agunan, dengan proses yang sederhana dan persyaratan administratif yang ringan. Tujuannya adalah membantu pelaku UMKM yang terdampak agar dapat kembali menjalankan usahanya dan meningkatkan produktivitas secara bertahap. Hal ini mencerminkan komitmen Bank NTT dalam mendorong pemulihan ekonomi daerah melalui pemberdayaan sektor UMKM.

2. Hasil wawancara dengan Bapak Ridhar Bria, Pegawai Divisi Kredit Bank NTT KCU.

"Kami memperkenalkan produk pinjaman mikro merdeka yang lebih fleksibel dan dapat diakses oleh UMKM yang sebelumnya kesulitan mendapatkan pembiayaan dari bank. dan bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga lain untuk memfasilitasi penyaluran kredit dengan suku bunga subsidi bagi UMKM. Ini adalah upaya untuk memastikan bahwa sektor UMKM tetap dapat mengakses dana yang dibutuhkan untuk operasional dan pemulihan bisnis. Selain itu, bank menyediakan layanan konsultasi bagi UMKM terkait cara-cara mengelola keuangan selama krisis"

Dari hasil wawancara dengan dapat disimpulkan bahwa program Kredit Mikro Merdeka dirancang sebagai produk pinjaman yang fleksibel dan mudah diakses oleh pelaku UMKM, khususnya mereka yang sebelumnya mengalami kesulitan memperoleh pembiayaan dari bank. Bank NTT berupaya memfasilitasi penyaluran kredit ini dengan suku bunga subsidi melalui kerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait. Tujuannya adalah untuk memastikan kelangsungan operasional dan pemulihan UMKM pasca krisis. Selain pembiayaan, Bank NTT juga menyediakan layanan konsultasi bagi pelaku UMKM untuk membantu mengelola keuangan selama masa krisis.

3. Hasil wawancara dengan Ibu Theresia, Pegawai Divisi Risiko Kredit Bank NTT KCU.

"Kami melakukan pemantauan secara rutin terhadap penerima kredit UMKM melalui

sistem monitoring yang terintegrasi. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator kinerja usaha, seperti kemampuan UMKM untuk membayar cicilan, pertumbuhan omzet, dan kemampuan untuk menjaga kelangsungan bisnis. Bank juga memanfaatkan teknologi digital untuk memudahkan UMKM dalam melaporkan perkembangan bisnis mereka secara online, serta menyediakan akses untuk evaluasi berbasis data. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah ketidakpastian yang dihadapi oleh banyak UMKM. Banyak UMKM yang kesulitan untuk merencanakan masa depan bisnis mereka karena fluktuasi pasar yang tidak stabil. Selain itu, beberapa UMKM masih belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya laporan keuangan yang akurat, yang menyebabkan kesulitan dalam evaluasi kinerja usaha mereka."

Hasil wawancara dapat disimpulkan Bank NTT KCU melakukan pemantauan yang terstruktur terhadap pembiayaan yang diberikan kepada UMKM dengan menggunakan sistem berbasis data. Evaluasi dilakukan dengan mengukur kinerja UMKM melalui indikator seperti kemampuan membayar cicilan dan pertumbuhan usaha. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi dalam proses evaluasi adalah ketidakpastian ekonomi dan keterbatasan laporan keuangan yang akurat dari beberapa UMKM. Meski demikian, bank terus berupaya memaksimalkan efektivitas program pembiayaan dengan pemantauan yang cermat, agar UMKM dapat mendapatkan bantuan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pendamping Dan Edukasi Oleh Bank NTT KCU Terhadap Nasabah UMKM

Pendampingan merupakan proses pemberian bantuan secara berkelanjutan oleh pihak perbankan kepada pelaku UMKM dalam menjalankan usaha mereka. Tujuan utama pendampingan ini adalah agar pelaku UMKM dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks Bank NTT KCU, pendampingan mencakup:

1. Pemberian arahan dan konsultasi usaha secara berkala.
2. Monitoring perkembangan usaha nasabah.
3. Bantuan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana.
4. Pemberian solusi terhadap permasalahan yang dihadapi UMKM.
5. Adaptasi dengan teknologi

Edukasi adalah kegiatan pemberian pengetahuan atau pelatihan yang dilakukan oleh Bank NTT KCU kepada nasabah UMKM agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik terkait:

1. Literasi keuangan (pengelolaan keuangan usaha, pentingnya menabung, dll).
2. Manajemen usaha (strategi pemasaran, pencatatan keuangan, dll).
3. Manajemen usaha (strategi pemasaran, pencatatan keuangan, dll).
4. Pemanfaatan layanan dan produk perbankan secara optimal.

1. Hasil wawancara dengan Bapak Iktiar Umbun, Pegawai Divisi Kredit Bank NTT KCU.

"Kami melakukan Bentuk pendampingan yang dilakukan antara lain berupa pelatihan pemasaran digital. Pelatihan ini meliputi pembuatan akun media sosial bisnis, pemanfaatan platform e-commerce, serta cara membuat konten promosi yang menarik, seperti foto produk yang berkualitas, caption promosi, dan pemanfaatan fitur iklan digital. Bank juga menyediakan pendampingan teknis, di mana petugas lapangan atau marketing bank akan melakukan kunjungan ke UMKM untuk membantu langsung dalam pengelolaan penjualan online dan memberikan saran jika ditemukan kelemahan dalam strategi pemasaran digital mereka"

Bank NTT KCU memiliki peran signifikan dalam mendorong pelaku UMKM untuk melek digital selama pandemi. Melalui pelatihan dan pendampingan langsung, bank tidak hanya menekankan pentingnya kehadiran di dunia digital, tetapi juga memberikan bimbingan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh UMKM. Ini menjadi bentuk edukasi yang sangat dibutuhkan dalam era pandemi dan pasca-pandemi, di mana digitalisasi menjadi kunci keberlangsungan usaha. Pendampingan ini juga menunjukkan bahwa Bank NTT tidak hanya berfungsi sebagai pemberi kredit, namun juga sebagai fasilitator dalam transformasi bisnis UMKM.

2. Hasil wawancara dengan Bapak Ridhar Bria, Pegawai Divisi Kredit Bank NTT KCU.

"kami menyarankan dan membantu UMKM untuk membuat laporan sederhana mengenai pemasukan, pengeluaran, dan stok barang. Laporan ini digunakan untuk melihat apakah usaha mereka berkembang atau tidak. Tim marketing kami secara berkala mengunjungi atau menghubungi nasabah untuk mengecek laporan ini dan memberikan saran jika ada penurunan pendapatan"

Hasil wawancara dapat disimpulkan Bank NTT KCU menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan usaha UMKM bukan hanya dari sisi permodalan, tetapi juga dari sisi pengelolaan usaha yang sehat dan terukur. Dengan mendorong UMKM membuat laporan perkembangan usaha secara rutin, bank memberikan edukasi penting tentang pentingnya pencatatan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan. Pendampingan semacam ini membantu pelaku UMKM agar tidak menjalankan usaha secara "asal jalan", melainkan berbasis data dan pengamatan. Hal ini sangat penting terutama dalam kondisi pasca-pandemi, di mana ketahanan usaha sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial yang baik.

3. Hasil wawancara dengan Ibu Theresia, Pegawai Divisi Risiko Kredit Bank NTT KCU.

"Kami banyak menerima keluhan dari UMKM yang kehilangan pelanggan karena perubahan gaya belanja masyarakat. Solusi yang kami berikan yaitu menyarankan mereka untuk berinovasi dalam produk dan kemasan, serta mengalihkan sebagian kegiatan promosi ke media sosial. Selain itu, kami juga memberikan insentif pembiayaan tambahan dengan bunga ringan untuk mereka yang mau mencoba inovasi baru."

Hasil wawancara dapat disimpulkan Bank NTT KCU memberikan solusi konkret bagi UMKM yang mengalami kesulitan beradaptasi, seperti dukungan inovasi produk, promosi digital, dan kemudahan akses pembiayaan. Ini memperlihatkan bahwa bank memiliki peran aktif sebagai mitra pengembangan usaha, bukan sekadar lembaga pemberi pinjaman.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bank NTT KCU, diketahui bahwa perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu UMKM yang terdampak pandemi COVID-19. Salah satu peran utama yang dijalankan adalah penyaluran kredit kepada pelaku UMKM, baik dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) maupun kredit produktif lainnya. Meskipun aktivitas ekonomi sempat melambat selama masa pandemi, Bank NTT tetap berkomitmen untuk menyalurkan pembiayaan dengan bunga ringan dan persyaratan yang disesuaikan dengan kondisi pelaku usaha.

Dalam upaya mendukung pemulihan ekonomi selama pandemi COVID-19, Bank NTT terus menyalurkan pembiayaan kepada berbagai sektor UMKM yang terdampak. Jenis UMKM yang memperoleh pembiayaan terutama berasal dari sektor perdagangan, kuliner, jasa, industri rumah tangga, serta pertanian dan peternakan. Penyaluran pembiayaan ini

dilakukan melalui kredit modal kerja dan konsumtif yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha dalam mempertahankan kegiatan usahanya. Meskipun terjadi tekanan ekonomi, data menunjukkan bahwa Bank NTT tetap menjaga kestabilan pembiayaan, khususnya pada sektor perdagangan dan konsumsi, yang merupakan sektor dominan bagi pelaku UMKM di Nusa Tenggara Timur.

Hal ini sejalan dengan temuan Jolong (2022), yang menyatakan bahwa Bank NTT secara aktif memetakan sektor-sektor usaha yang masih layak didukung dan melakukan penyaluran pembiayaan secara selektif selama pandemi. Strategi ini membantu UMKM bertahan dalam kondisi krisis, terutama dengan mempertimbangkan risiko usaha dan kemampuan bayar debitur. Dengan demikian, pembiayaan yang diberikan oleh Bank NTT berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha kecil dan menengah di tengah tekanan ekonomi akibat pandemi.

Selain itu, Bank NTT juga melaksanakan program restrukturisasi kredit, yang mencakup penundaan pembayaran angsuran pokok, perpanjangan pelaku UMKM yang mengalami penurunan pendapatan akibat pembatasan sosial. Bank NTT secara aktif mendukung digitalisasi UMKM melalui implementasi QRIS. Misalnya, di Kabupaten Kupang, sebanyak 1.700 pelaku UMKM telah menggunakan QRIS Bank NTT sebagai sistem pembayaran digital.

Tidak hanya dari sisi pembiayaan, pendampingan dan edukasi yang diberikan mencakup berbagai aspek krusial, seperti manajemen keuangan usaha, pengelolaan kredit, hingga pelatihan pemasaran digital. Bantuan ini tidak hanya berupa penyuluhan teori, tetapi juga pendampingan teknis dalam pengajuan kredit dan pemanfaatan fasilitas restrukturisasi kredit yang diluncurkan Bank NTT selama pandemi. Jenis UMKM yang menjadi prioritas pendampingan meliputi empat sektor utama, yaitu kuliner, kerajinan tangan, perdagangan ritel, dan jasa lokal. Sektor kuliner seperti warung makan, pedagang kue, dan katering rumahan mendapatkan pendampingan dalam hal pengelolaan modal, penyesuaian produk, dan promosi digital.

Sementara itu, UMKM di bidang kerajinan tangan—khususnya pengrajin tenun ikat dan produk souvenir khas daerah—dibantu dalam aspek desain produk, kemasan, dan perluasan pasar melalui media sosial. Untuk sektor perdagangan ritel, seperti toko kelontong dan pedagang pasar, pendampingan difokuskan pada pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan stok, serta efisiensi biaya. Adapun UMKM jasa, seperti laundry, bengkel, dan salon, memperoleh edukasi tentang manajemen usaha, promosi sederhana, serta peningkatan pelayanan yang sesuai protokol kesehatan.

Hal ini sejalan dengan teori penelitian Orlandinho (2021) mengungkapkan bahwa pendampingan dari lembaga keuangan termasuk Bank NTT sangat berperan dalam mendorong UMKM di Kota Kupang untuk meningkatkan kapasitas usaha dan beradaptasi dengan kondisi pasar yang berubah akibat pandemi. Edukasi mengenai digitalisasi pemasaran juga menjadi fokus penting dalam membantu UMKM memanfaatkan teknologi agar tetap dapat menjangkau konsumen di tengah pembatasan sosial.

Bank NTT juga menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, melalui TPAKD yang melibatkan pemda, OJK, dan BI, Bank NTT menyalurkan program Kredit Mikro Merdeka serta menyediakan pelatihan manajemen keuangan dan digitalisasi usaha—sebuah bentuk nyata dari strategi inklusi keuangan dan pemberdayaan lokal. Untuk menyalurkan berbagai

program bantuan dan stimulus bagi UMKM, termasuk bantuan modal kerja dan pembinaan usaha. Pada awal tahun 2022, Bank NTT telah berhasil membina sedikitnya 188 UMKM yang memperoleh perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI)

. Pada periode bersamaan, sebanyak 170 pelaku UMKM binaan telah berbadan hukum Perseroan Perorangan, yang memfasilitasi legitimasi usaha dan akses terhadap pembiayaan formal . Selain itu, program pendampingan digitalisasi menunjukkan dampak luas: hingga pertengahan 2021, setidaknya 1.700 pelaku UMKM telah menggunakan QRIS dalam transaksi mereka Selain itu, Bank NTT turut mendorong digitalisasi UMKM melalui pengenalan sistem pembayaran non-tunai dan pemanfaatan layanan perbankan digital seperti mobile banking. Semua upaya ini menunjukkan bahwa peran Bank NTT KCU Oeba tidak hanya terbatas pada penyediaan layanan keuangan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pemulihan ekonomi lokal di tengah krisis pandemi COVID-19.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dapat diketahui para pelaku UMKM penerima fasilitas restrukturisasi kredit di Bank NTT KCU, dapat disimpulkan bahwa keberadaan program restrukturisasi kredit yang diluncurkan pada masa pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan dan keberlanjutan usaha mereka. Para informan menyampaikan bahwa kebijakan restrukturisasi ini menjadi penyelamat utama ketika kegiatan usaha mengalami penurunan drastis akibat pembatasan sosial, menurunnya daya beli masyarakat, serta terganggunya rantai pasok.

Dalam pelaksanaannya, restrukturisasi dilakukan dengan memperhatikan kondisi spesifik masing-masing debitur, baik dari segi jenis Usaha, tingkat kerugian yang dialami, hingga kemampuan membayar kembali setelah pandemi. Bentuk-bentuk restrukturisasi yang diberikan antara lain berupa penundaan pembayaran angsuran pokok maupun bunga, perpanjangan tenor pinjaman, dan penyesuaian suku bunga kredit. Strategi ini menunjukkan bahwa Bank NTT tidak semata-mata berfokus pada profitabilitas institusi, tetapi juga menunjukkan kepekaan sosial terhadap nasabahnya yang merupakan pelaku ekonomi lokal yang terdampak langsung oleh krisis global tersebut.

Selain itu, dari sisi prosedur dan persyaratan administratif, proses restrukturisasi yang dijalankan Bank NTT KCU dinilai cukup transparan dan profesional. Debitur diwajibkan melengkapi dokumen-dokumen seperti surat permohonan restrukturisasi, fotokopi identitas diri (KTP), surat keterangan usaha, hingga laporan dampak COVID- 19 terhadap bisnis mereka. Tidak hanya berhenti pada pengumpulan berkas, pihak bank juga melakukan verifikasi lapangan dan analisis kelayakan usaha secara langsung untuk memastikan bahwa restrukturisasi hanya diberikan kepada nasabah yang benar-benar membutuhkan dan layak. Pendekatan ini memperlihatkan adanya akuntabilitas dan kehati-hatian dalam penyaluran fasilitas bantuan, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat kepercayaan nasabah terhadap pihak bank. Para pelaku UMKM juga mengungkapkan bahwa proses ini memberikan kepastian hukum dan perasaan aman karena mereka mengetahui bahwa bantuan yang diterima memiliki dasar yang kuat dan tidak bersifat subjektif.

Dalam hal dukungan pembiayaan, Bank NTT KCU juga menunjukkan fleksibilitas dan inovasi melalui pengembangan produk kredit yang ramah terhadap UMKM. Salah satu program unggulannya adalah Kredit Mikro Merdeka yang tidak memerlukan agunan, dengan bunga rendah dan proses pengajuan yang cepat. Dalam pelaksanaannya, Bank NTT melakukan pendekatan langsung kepada pelaku UMKM, bekerja sama dengan pemerintah

daerah dan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD), serta menyediakan pendampingan dan edukasi keuangan dasar agar pelaku UMKM mampu mengelola dana secara produktif. Program ini telah berjalan sejak 2020 dan menjadi unggulan Bank NTT dalam mendukung pemulihan ekonomi lokal.

Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah rendahnya literasi keuangan sebagian besar pelaku UMKM, sehingga menyebabkan penggunaan dana yang kurang tepat sasaran. Selain itu, belum semua pelaku usaha terbiasa melakukan pencatatan keuangan, yang menjadi hambatan dalam proses evaluasi kelayakan usaha. Tingkat pengembalian kredit pun menjadi tantangan tersendiri karena banyak penerima kredit yang belum sepenuhnya memahami tanggung jawab dalam pengembalian pinjaman. Selain itu, Bank NTT juga turut serta dalam program kredit bersubsidi dari pemerintah, sehingga beban bunga dapat ditekan seminimal mungkin oleh pelaku UMKM. Lebih dari sekadar penyaluran dana, bank ini juga memberikan pelatihan-pelatihan dasar mengenai manajemen keuangan, pengelolaan modal kerja, dan strategi pengembangan usaha. Pendekatan ini menjadi bukti bahwa Bank NTT tidak hanya hadir sebagai penyedia dana, melainkan juga sebagai mitra strategis yang turut membangun kapasitas usaha para nasabahnya.

Bank NTT KCU secara aktif juga melakukan pendampingan yang berkelanjutan kepada UMKM binaannya. Pendampingan berkelanjutan yang dilakukan oleh Bank NTT dalam program pemulihan UMKM akibat dampak COVID-19 tidak diberikan secara merata kepada seluruh pelaku UMKM, melainkan lebih difokuskan pada UMKM binaan yang telah terdata dan menunjukkan potensi keberlanjutan usaha. UMKM yang mendapatkan pendampingan biasanya adalah usaha mikro dan kecil yang bergerak di sektor perdagangan, kuliner, jasa lokal, serta kerajinan tangan, dan telah memiliki legalitas dasar seperti Surat Keterangan Usaha dari kelurahan atau NIB (Nomor Induk Berusaha).

Edukasi yang diberikan sangat beragam, mencakup literasi keuangan dasar, teknik pencatatan keuangan yang efisien, pelatihan manajemen usaha, hingga strategi pemasaran berbasis digital. Pendampingan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga langsung diterapkan melalui kegiatan praktis seperti pembuatan laporan keuangan sederhana, penyusunan katalog produk, hingga penggunaan media sosial sebagai sarana promosi. Bank juga memfasilitasi pelaku UMKM untuk tampil dalam *expo virtual* dan mempromosikan produk mereka melalui platform digital milik bank. Salah satu bentuk inovasi kerja sama yang diapresiasi oleh para pelaku UMKM adalah kolaborasi antara Bank NTT dan pemerintah daerah dalam menciptakan *marketplace* lokal. Inisiatif ini membantu UMKM memperluas jangkauan pasar secara daring, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada penjualan secara konvensional.

Melalui berbagai program, pendekatan, dan kebijakan yang dijalankan, Bank NTT KCU berhasil membuktikan diri sebagai lembaga keuangan yang adaptif dan responsif terhadap kondisi krisis. Transformasi peran dari sekadar lembaga penyedia dana menjadi mitra pengembangan usaha mencerminkan adanya komitmen jangka panjang dalam membina UMKM agar lebih resilien dan adaptif terhadap perubahan zaman, khususnya di era digital. Program restrukturisasi kredit, pemberdayaan finansial, dan digitalisasi usaha yang dilakukan Bank NTT terbukti mampu memperkuat daya tahan UMKM dan mempersiapkan mereka untuk memasuki fase pemulihan pasca-pandemi dengan lebih percaya diri dan siap

bersaing. Dengan demikian, peran Bank NTT KCU Oeba sangat strategis, tidak hanya dalam konteks pemulihan ekonomi lokal di masa krisis, tetapi juga dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 pegawai Bank NTT KCU, para pelaku UMKM penerima fasilitas restrukturisasi kredit di Bank NTT KCU, dapat disimpulkan bahwa keberadaan program restrukturisasi kredit yang diluncurkan pada masa pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan dan keberlanjutan usaha mereka. Hal ini sejalan dengan teori financial intermediation yang menyatakan bahwa lembaga keuangan seperti bank memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan kontinuitas aktivitas ekonomi, khususnya dalam situasi krisis (*Mishkin et all*, 2018).

Para informan menyampaikan bahwa kebijakan restrukturisasi ini menjadi penyelamat utama ketika kegiatan usaha mengalami penurunan drastis akibat pembatasan sosial, menurunnya daya beli masyarakat, serta terganggunya rantai pasok. Temuan ini diperkuat oleh penelitian *Yuliani* (2021), yang menyatakan bahwa restrukturisasi kredit merupakan strategi yang efektif dalam menjaga kelangsungan usaha UMKM selama pandemi, karena mampu mengurangi beban kewajiban keuangan yang menumpuk.

Dalam pelaksanaannya, restrukturisasi dilakukan dengan memperhatikan kondisi spesifik masing-masing debitur, baik dari segi jenis usaha, tingkat kerugian, hingga kemampuan membayar kembali. Bentuk-bentuk restrukturisasi seperti penundaan pembayaran angsuran, perpanjangan tenor, dan penyesuaian bunga, merupakan implementasi dari prinsip prudential banking dan pendekatan berbasis risiko yang disarankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020). Strategi ini menunjukkan bahwa Bank NTT tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga menjalankan fungsi sosialnya sebagai agen pembangunan. Temuan ini juga konsisten dengan studi oleh *Rahman et all* (2020), yang menunjukkan bahwa bank daerah memiliki peran ganda sebagai lembaga ekonomi sekaligus motor penggerak pemulihan UMKM di daerah.

Dari sisi prosedur dan persyaratan administratif, proses restrukturisasi yang dijalankan oleh Bank NTT KCU dinilai transparan dan akuntabel. Debitur diwajibkan melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan, disertai dengan verifikasi dan analisis lapangan. Ini sejalan dengan teori good governance dalam pelayanan publik yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pemberian bantuan atau layanan (*Rosenbloom*, 2015). Pendekatan ini juga didukung oleh temuan *Putri* (2022), yang menyebutkan bahwa proses restrukturisasi yang berlandaskan prinsip kehati-hatian meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap institusi keuangan.

Dukungan pembiayaan melalui program-program seperti Kredit Mikro Merdeka juga menunjukkan bahwa Bank NTT menjalankan fungsinya sebagai financial enabler, yakni mendorong inklusi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil. Ini memperkuat teori inklusi keuangan (*financial inclusion*) yang dikemukakan oleh Allen et al. (2016), bahwa akses terhadap layanan keuangan yang terjangkau dan berkualitas dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Penelitian oleh *Nuraini* (2021) juga menunjukkan bahwa program kredit tanpa agunan dengan bunga ringan sangat membantu UMKM dalam menjaga arus kas selama krisis tanpa menambah tekanan finansial yang besar.

Tidak kalah penting, pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus oleh Bank NTT terhadap UMKM binaannya mencerminkan pendekatan *capacity building*. Program-

program literasi keuangan, pelatihan manajemen, dan dukungan digitalisasi sejalan dengan konsep pemberdayaan (*empowerment theory*), yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas dan keterampilan individu akan berdampak langsung terhadap kemandirian dan keberhasilan usaha (Zimmerman, 2000). Studi oleh Lestari *et al* (2022) juga menggaris bawahi pentingnya peran bank dalam membina dan mendampingi UMKM secara aktif agar mampu bertahan dan berkembang di era digital.

Melalui kombinasi program, pendekatan, dan kebijakan yang adaptif, Bank NTT KCU terbukti berhasil menjalankan perannya secara strategis dalam konteks pemulihan ekonomi lokal. Peran ini tidak hanya sesuai dengan teori intermediasi keuangan dan inklusi ekonomi, tetapi juga membuktikan efektivitas kebijakan restrukturisasi kredit yang direkomendasikan oleh pemerintah dan regulator perbankan selama masa pandemi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat studi-studi sebelumnya dan memberikan kontribusi empiris bahwa peran aktif lembaga keuangan daerah dalam mendampingi UMKM sangat krusial untuk mempercepat proses pemulihan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran Bank NTT KCU terhadap UMKM yang terdampak COVID-19, dapat disimpulkan bahwa bank memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjaga keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah selama masa krisis. Melalui program restrukturisasi kredit yang dijalankan secara selektif dan akuntabel, Bank NTT mampu memberikan ruang bernapas bagi para pelaku UMKM untuk bertahan dari tekanan ekonomi yang timbul akibat pandemi. Bentuk restrukturisasi seperti perpanjangan tenor, penurunan bunga, hingga penundaan angsuran, membuktikan adanya fleksibilitas dan empati terhadap kondisi nasabah.

Selain itu, proses administrasi yang jelas, transparan, dan profesional dalam restrukturisasi kredit menambah nilai positif terhadap pelayanan bank. Verifikasi lapangan dan analisis kelayakan usaha memastikan bahwa bantuan diberikan tepat sasaran. Di sisi lain, program pembiayaan seperti Kredit Mikro Merdeka serta dukungan pelatihan manajemen keuangan menunjukkan bahwa Bank NTT tidak hanya berfokus pada penyaluran dana, tetapi juga pada penguatan kapasitas usaha UMKM.

Lebih lanjut, peran aktif bank dalam memberikan edukasi, pendampingan, dan fasilitasi digitalisasi usaha melalui pelatihan dan promosi online mempertegas posisi Bank NTT KCU sebagai mitra strategis bagi UMKM. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam menciptakan platform marketplace lokal semakin memperluas peluang usaha bagi pelaku UMKM untuk berkembang di era digital. Keseluruhan upaya ini memperlihatkan bahwa Bank NTT bertransformasi menjadi agen pembangunan ekonomi lokal yang mendukung ketahanan dan kemandirian UMKM, tidak hanya selama masa pandemi, tetapi juga dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hafni, Diska Arliena, and Fitri Maulidah Rahmawati. 2020. "Aksesibilitas Permodalan Perbankan Bagi Wirausahawan Difabel Di D.I Yogyakarta Untuk Mewujudkan Ekonomi Inklusi." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 17(2): 130–41. doi:10.30595/kompartemen.v17i2.3629.
- [2] Jolong, Fabian Aldino Zecharian. 2022. "Strategi Bank Ntt Melayani Kredit Dalam Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas* 10(2): 99–107. doi:10.35508/jak.v10i2.8723.
- [3] Kristina, Sarah, Bunga Dacosta, and Taufiq Andre Setiyono. 2024. "Jurnal Magisma Vol. XII No. 2 – Tahun 2024 | 141 Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Pada Saat Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Pada Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur." *XII (2):* 141–49.
- [4] Latifah, N. 2024. "Pengembangan UMKM Bank Indonesia Dalam Upaya Ketahanan Ekonomi Kabupaten Tegal Tahun 2022: Evaluasi Kebijakan Program." *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5(2): 586–605. <http://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/211%0Ahttps://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/211/92>.
- [5] Ma'ruf, Faried. 2021. "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah." *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah* 13(2): 88–95. doi:10.59833/altasyree.v13i02.296.
- [6] Natalia, Pauline. 2017. "ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, EFISIENSI OPERASI, MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Kasus Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012)." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 1(2): 62. doi:10.35384/jemp.v1i2.37.
- [7] Niode, Idris Yanto, and Endi Rahman. 2022. "Desain Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Dan Pariwisata Bahari Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi Di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 28(3): 277–96. doi:10.22146/jkn.77943.
- [8] Nurhadi, Nurhadi. 2018. "Pembiayaan Dan Kredit Di Lembaga Keuangan." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 1(2): 14–24. doi:10.25299/jtb.2018.vol1(2).2804.
- [9] Pratama, Loviga Denny, Anisa Yulia Putri, Novi Ayu Yulia, and Wahyu Lestari. 2022. "Pendampingan Umkm Berbasis Digital Marketing Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Produk Di Desa Sumberbulu." *Jurnal Abdi Insani* 9(3): 770–78. doi:10.29303/abdiinsani.v9i3.577.
- [10] Rohman, Michael Akbar Nuh, and Harti Budi Yanti. 2022. "Pengaruh Kolektibilitas, Likuiditas, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Dengan Restrukturisasi Kredit Sebagai Variabel Moderasi Di Sektor Perbankan." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2): 1343–56. doi:10.25105/jet.v2i2.15004.
- [11] Rowa, Cecilia Wirna F., and I Komang Arthana. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang." *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas* 7(2): 122–37. doi:10.35508/jak.v7i2.1702.
- [12] Sastiono, Prani, and Chaikal Nuryakin. 2019. "Inklusi Keuangan Melalui Program Layanan Keuangan Digital Dan Laku Pandai." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 19(2): 242–62. doi:10.21002/jepi.2019.15.
- [13] Satradinata, Dhevi Nayasari, and Bambang Eko Muljono. 2020. "Analisis Hukum Relaksasi

Kredit Saat Pandemi Corona Dengan Kelonggaran Kredit Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020.” Jurnal Sains Sosio Humaniora 4(2): 613–20. doi:10.22437/jssh.v4i2.11009.

- [14] Sihombing, L. Alfies, and Yeni N. file:///C:/Users/USER/Documents/LOYER.pdf/User s/USER/Documents/Inklusi Keuangan Melalui Program allen.pfile:///C:/Users/USER/Documents/lembagan keuangan.pdf dfuraeni. 2019. “Tindak Pidana Perbankan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.” Jurnal Hukum Positum 4(2): 1. doi:10.35706/positum.v4i2.3179.